

SANDEKALA

SKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



diajukan oleh

Danar Aji Prabowo
NIM 15111143

Kepada

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019**

PENGESAHAN

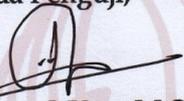
Skripsi Karya Seni

SANDEKALA
yang disusun oleh
Danar Aji Prabowo
NIM 15111143

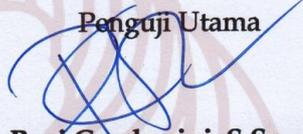
Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 22 Juli 2019

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,


Waluyo., S.Kar., M.Sn
NIP 196208211987121001

Penguji Utama

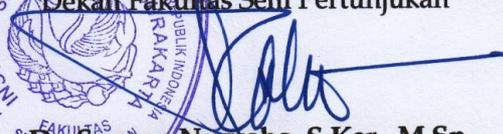

Peni Candrarini, S.Sn., M.Sn
NIP 198308222008122003

Pembimbing


Danis Sugiyanto, S.Sn., M.Hum
NIP 197103022003121001Skripsi ini telah diterima
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, Agustus 2019

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan


Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn
NIP 196509141990111001

MOTO

- *“datangmu seperti senja, menawarkan berjuta warna keindahan tetapi berakhir dengan kegelapan”*
- *“ jangan berikan keturunanmu nasi yang sudah matang tetapi berilah keturunanmu beras agar mereka tau sebuah proses”*
- *“jangan pernah takut dengan bayanganmu sendiri”*



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Danar Aji Prabowo

Tempat, Tgl. Lahir : Banyumas, 19 Oktober 1997

NIM : 15111143

Program Studi: Karawitan

Fakultas : Seni Pertunjukan

Alamat :Desa Kalisalak RT 02/04 Kec. Kebasen Kab.Banyumas

Menyatakan Bahwa :

1. Karya komposisi musik dengan judul "SANDEKALA" adalah benar - benar hasil karya cipta sendiri, saya membuat karya dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan hasil dari plagiasi.
2. Saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang - Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 15 juli 2019



Danar Aji Prabowo

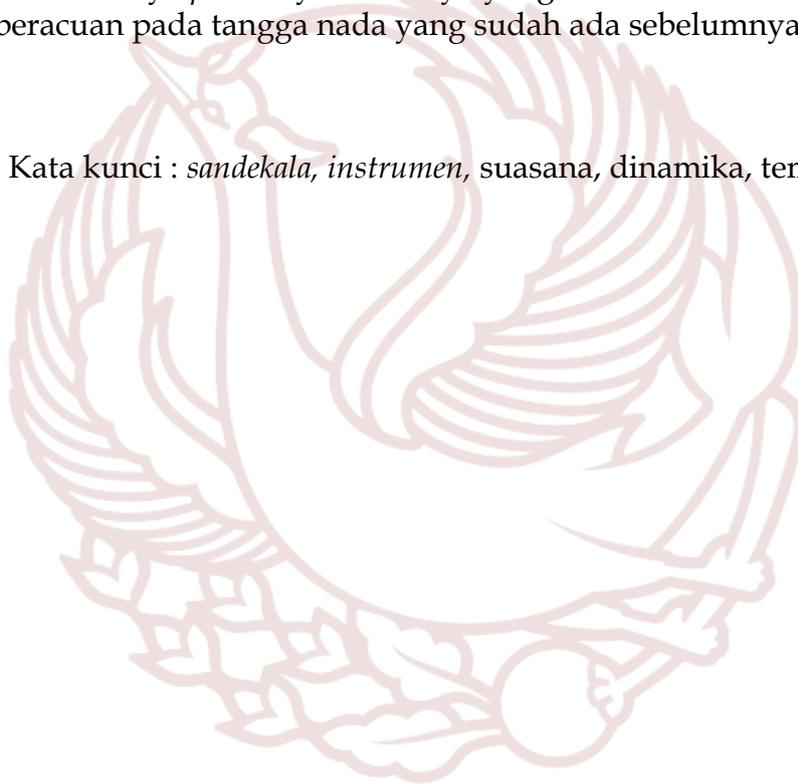
NIM 15111143

ABSTRAK

Karya komposisi musik *sandekala* ini terinspirasi dari fenomena sosial dan fenomena alam, Menggambarkan suasana sebelum, saat dan sesudah fenomena sandekala terjadi. Data-data penelitian dikumpulkan melalui studi pustaka, studi dokumen, dan wawancara kepada sejumlah seniman karawitan. karya komposisi musik *sandekala* menceritakan pantangan - pantangan yang tidak boleh di lakukan saat sandekala terjadi.

Penciptaan *instrumen* musik baru digunakan dalam karya komposisi musik sandekala, nada yang di hasilkan oleh masing - masing *instrumen* merupakan bunyi *parsial* yaitu bunyi yang tidak teratur atau nadanya tidak beracuan pada tangga nada yang sudah ada sebelumnya.

Kata kunci : *sandekala, instrumen, suasana, dinamika, tempo, ide*

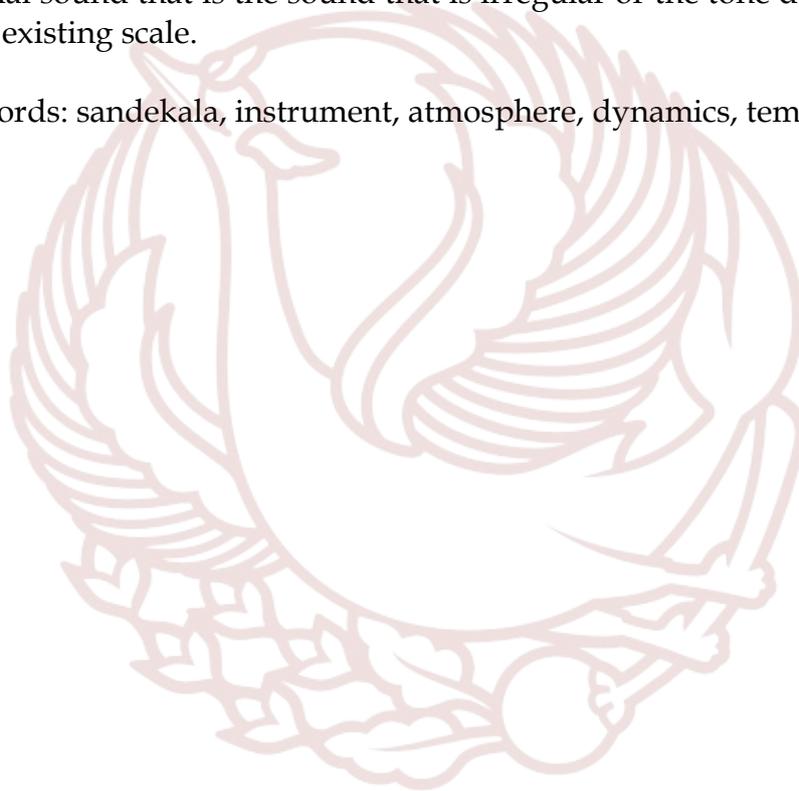


ABSTRACT

This sandekala music composition work is inspired by social phenomena and natural phenomena, describing the atmosphere before, during and after the sandekala phenomenon occurred. Research data were collected through literature studies, document studies, and interviews with a number of musical artists. Sandekala's musical composition tells about taboos that should not be done when sandekala occurs.

The creation of new musical instruments is used in the composition of sandekala music, the tone produced by each instrument is a partial sound that is the sound that is irregular or the tone does not refer to the existing scale.

Keywords: sandekala, instrument, atmosphere, dynamics, tempo, ideas



PERSEMBAHAN

Karya komposisi ini disusun dan dipersembahkan untuk :

1. Kepada Allah SWT yang telah memberi kesehatan, kelancaran dalam menempuh program studi S1.
2. Kepada Ibu Evi Heronis Wati yang telah memberikan dukungan secara materi, moral kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan studi S1 dengan lancar.
3. Kepada Bapak Danis Sugiyanto, S.sn., M.Hum. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir.
4. Kepada Bapak Prasadiyanto, S.Kar.,MA selaku dosen Pembimbing Akademik
5. Kepada Rizki Rahmadani Kusuma Astuti yang telah memberi dukungan moral sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik.
6. Kepada Bapak Ir.H. Warseno M.si. yang telah memberikan motifasi dan semangat.
7. Kepada Rafri Afrijal selaku adik dari penyusun.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, saya ucapkan puji sukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan Hidayah-Nya sehingga karya musik komposisi *Sandekala* ini dapat terselesaikan. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam karya ini.

Bapak Dr. Sugeng Nugroho. S.Kar., M.Sn selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,. Bapak Waluyo., S.Kar., M.Sn selaku Ketua Jurusan Karawitan, Bapak Rusdiyantoro, S.Kar., M.Sn selaku Kepala Program Studi Jurusan Karawitan, yang telah memberikan fasilitas dan dukungan untuk mempermudah penyusun dalam menyelesaikan semua proses pembuatan karya tugas akhir ini.

Terima kasih kepada Bapak Danis Sugiyanto, S.Sn., M.Hum atas perhatian dan ketulusan hatinya dalam memberikan bimbingan, saran yang membangun, dan kritik atas tulisan ini selama proses berjalan. Terima kasih kepada Sukrisman, Dasim, Sujono, taryono sebagai Narasumber yang banyak memberi informasi tentang fenomena *sandekala*.

Terlebih penyaji ucapkan terimakasih kepada Ibu Evi Heroniswati, Bapak Ir.H. warseno M.Si dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa dan “segalanya”, yang mungkin tidak bisa terbalaskan.

Begitu juga kepada Pacarku Rizki Rahmadani Kusuma Astuti yang telah membantu, semangat dan juga kesabaran selama ini. Tidak akan pernah

lupa saya ucapkan kepada teman teman saya Suratno, Yudha Jati Santoso, Ryan Kurnia Aji, Ade Susmono, Saiful Hidayat, Prasetyo Adi Nugroho, Guruh Purbo Pramono S.Sn, Wahyu Candra Prasanti, dan juga teman teman Karawitan angkatan tahun 2015 yang telah banyak memberikan pengalaman berharga selama proses selama ini.

Akhir kata penulisan menyadari bahwa tulisan inimasih jauh dari kata kesempurnaan, maka dari itu penulis sangat mengharapkan saran dan masukan atas karya ini. Semoga karya ini banyak memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan dan pengalaman baru khususnya bagi Karawitan.

Surakarta, 15 juli 2019

Danar Aji Prabowo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
MOTO	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAC	v
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
CATATAN PEMBACA	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Gagasan Isi	2
C. Ide Garap	3
D. Tujuan dan manfaat	5
E. Tinjauan Sumber	6

F. Kerangka Konseptual	7
G. Metode kekaryaan	8
1. Rancangan Karya	9
2. Sumber Data	9
a. Narasumber	10
b. Aktivitas Peristiwa	10
c. Dokumen Arsip	10
3. Tehnik Pengumpulan Data	11
4. Tehnik Penentuan Narasumber	11
5. Instrumen yang digunakan	11
6. Tehnik analisis data	12
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II PROSES PENCIPTAAN KARYA	14
A. Tahap Persiapan	14
1. Tahap Orientasi	14
2. Tahap observasi	15
B. Tahap Penggarapan	16
1. Eksplorasi	16
2. Evaluasi	17

3. Improvisasi	18
BAB III DESKRIPSI KARYA	19
BAB IV RELEKSI KARYA	43
A. Tinjauan kritis kekaryaan komposisi musik <i>sandekala</i>	43
B. Hambata karya komposisi musik <i>sandekala</i>	45
1. Menentukan ukuran besi	45
2. Pemilihan nada	46
C. Penanggulangan	46
BAB V PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
NARASUMBER	50
WEBTOGRAFI	51
GLOSARIUM	52
LAMPIRAN	55

SETTING PANGGUNG	58
DAFTAR PENDUKUNG	59
BIODATA PENYAJI	60



CATATAN UNTUK PEMBACA

Notasi yang digunakan dalam penulisan skripsi karya seni ini menggunakan sistem notasi simbol serta notasi Gamelan Ageng (pentatonis) dan singkatan. Penggunaan notasi tersebut diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami tulisan. Notasi, simbol, dan singkatan yang penulisgunakan adalah sebagai berikut :

Notasi angka (pentatonis) untuk nada :

1 2 3 4 5 6 7 $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{3}$

Ji ro lu pat ma nem pi ji ro lu

Keterangan :

- Notasi tanpa titik bernada sedang
- Notasi menggunakan titik atas bernada tinggi

Simbol bunyi :

—

: tanda setengah harga nada

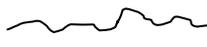
0

: tanda gong

ρ : tanda kempul

k : tanda *beteng*

X : tanda *betung*

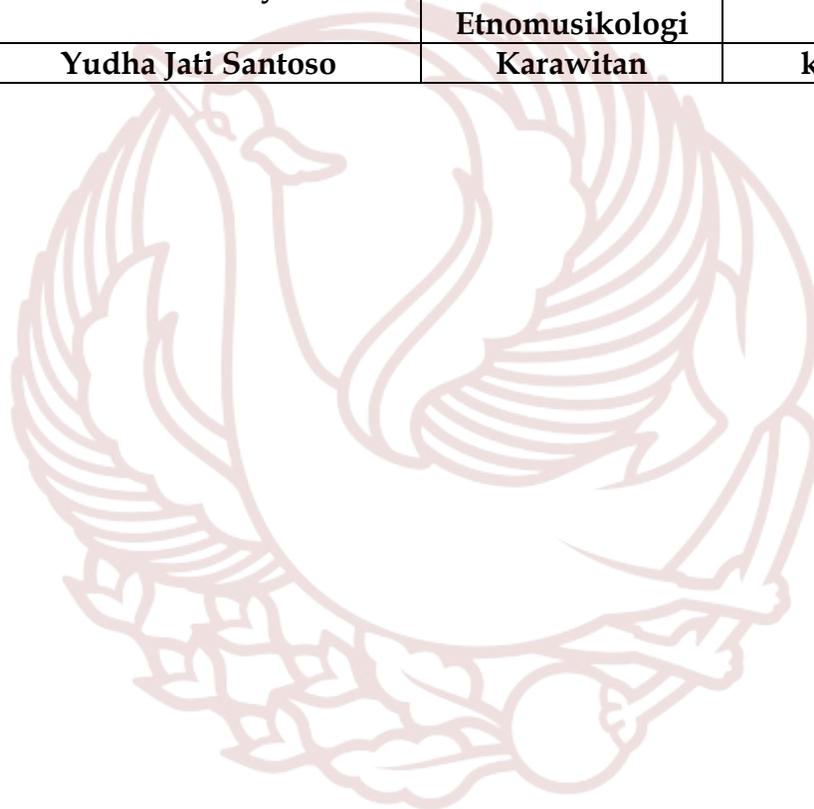
 : tanda getar

[:] : tanda ulang



DAFTAR NAMA PENDUKUNG

NO	NAMA	JURUSAN	INSTRUMEN
1	Lia Setyowati	Karawitan	Vokal
2	Riekie Dwiki Febiyanto	Karawitan	Beteng
3	Rizki Rahmadani Kusuma Astuti	Karawitan	Vokal
4	Ryan Kurnia Aji	Karawitan	Betung
5	Saiful Hidayat	Alumni Etnomusikologi	Gong
6	Yudha Jati Santoso	Karawitan	kluntung



BIODATA PENYUSUN



Nama : Danar Aji Prabowo

Tempat Tgl. Lahir : 19 Oktober 1997

Alamat :Kalisalak,Rt02/04 Kec. Kebasen, Kab. Banyumas

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 03 kalisalak, Lulus tahun 2009
2. SMP Negeri 01 Kebasen, Lulus tahun 2012
3. SMK Negeri 03 Banyumas, Lulus tahun 2015
4. ISI Surakarta, - sampai sekarang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sandekala adalah istilah yang berasal dari bahasa *Kawi*, memiliki arti *sande* (*sandhing*, sebelah, penghujung, pergantian) dan *kala* (waktu) bila digabungkan *sandekala* memiliki arti pergantian waktu atau penghujung hari. *Sandekala* terjadi saat matahari terbenam ke arah bumi bagian barat. Saat itu banyak peristiwa terjadi di sekitar kita, contoh: burung-burung yang aktif pada siang hari berterbangan kembali ke sarangnya, waktu untuk sholat bagi yang beragama Islam, dan banyak yang percaya *sandekala* itu terbukanya pintu gerbang gaib. (Sukrisman, Wawancara 1 Februari 2018).

Masyarakat Jawa memiliki pantangan tersendiri ketika *sandekala* tiba, seperti tidak boleh menyapu ketika *sandekala*, tidak boleh duduk di depan pintu, tidak diperbolehkan beraktifitas di luar rumah selain ibadah. Larangan tersebut kembali lagi kepada mitos dan kepercayaan adat yang ada, sebab masyarakat Jawa masih mempercayai jika waktu perpindahan dari siang ke malam bukan waktu yang baik untuk beraktivitas di luar rumah, karena konon makhluk gaib keluar dari perhunian untuk menyesatkan umat manusia. Terlebih untuk anak-anak kecil, disesatkan jalan pulanginya melalui salah satu jenis makhluk gaib yang disebut *wilwa*, *Kalongwewe*, dan atau *Wewe gombel*. (Dasim, Wawancara 8 Februari 2018).

Fenomena ini menginspirasi penyusun untuk dijadikan sebuah karya komposisi musik baru, sebagai landasan berfikir untuk mengekspresikan suatu imajinasi yang terlahir dari intuisi, menjadi pokok pikiran dari sebuah karya baru.

B. Gagasan isi

Berdasarkan fenomena yang berasal dari ide non musikal kemudian menjadi ide musikal *sandekala* di atas, baik suasana maupun kesan yang muncul dijadikan sebagai landasan utama untuk menyusun komposisi musik baru.

Dalam proses penyusunan karya komposisi musik baru *Sandekala*, penyusun merangkai suasana-suasana yang ditimbulkan dari peristiwa *sandekala*, suasana tersebut adalah: suasana semangat, suasana hening, suasana tegang, dan suasana sepi.

Suasana Semangat

Suasana semangat yang dimaksud yaitu menceritakan suasana sore hari dengan gambaran kegiatan anak kecil yang sedang bermain bersama. Pada bagian ini menggunakan pola dan dinamika yang berbeda - beda. Filosofi yang ingin disampaikan pada bagian ini adalah gambaran ketika anak kecil mengajak teman-temannya bermain.

Suasana hening

Suasan tenang yang dimaksud adalah penggambaran suasana saat manusia beribadah salat maghrib dan orang-orang beristirahat setelah melakukan aktivitas di siang hari.

Suasana Tegang

Suasana tegang yang dimaksud adalah gambaran suasana ketakutan anak kecil karena cerita orangtua jika *sandekala* banyak *wilwa* oleh karena itu tidak diperbolehkan keluar rumah saat *sandekala*.

Suasana sunyi

Suasana sunyi yang dimaksud adalah gambaran malam hari pada saat rasa ketakutan anak kecil mulai hilang dan pada akhirnya beristirahat atau tidur.

C. Ide Garap

Garap merupakan rangkaian kerja kreatif dari seorang atau sekelompok *pengrawit* dalam menyajikan sebuah *gendhing* atau komposisi karawitan untuk dapat menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan, dan tujuan dari suatu karya atau penyajian karawitan dilakukan (Supanggah,2007:3)

Fenomena *sandekala* memberikan sebuah ide garap untuk menciptakan bentuk musik baru. Ide yang non-musikal tersebut

kemudian dijadikan ide musikal. Alasan penggunaan potongan besi sebagai instrumen yakni hasil eksplorasi bunyi yang dapat mewakili suasana hening, tegang, dan menakutkan. Pengeksplorasi instrumen ini dengan cara menentukan besar kecilnya besi, tebal dan tipisnya besi yang sedemikian rupa, hingga menghasilkan sumber bunyi yang sesuai dengan konsep karya. Alat hasil eksplorasi dimainkan dengan cara dipukul menggunakan *tabuh* yang terbuat dari kayu yang dilapisi karet.

Potongan besi menjadi pilihan untuk bahan pembuatan instrumen baru, selain mudah didapatkan, potongan besi juga memberi suasana yang diinginkan oleh penyusun. Harapan penyusun dari potongan besi dapat menghasilkan frekwensi bunyi yang panjang.

Penggarapan materi hasil eksplorasi tersebut disajikan dalam bentuk karya musik baru yang meliputi kualitas bunyi, pola tabuhan, ritme, irama, dan tempo. Pengertian ritme dan irama yaitu suara yang digabungkan untuk membentuk pola suara yang berulang untuk membentuk ritme atau irama. Ritme memiliki tempo yang teratur, tetapi dapat memiliki bermacam-macam jenis. Beberapa ketukan dapat lebih jelas, lebih lama, lebih pendek, atau lebih pendek dari lainnya. Dalam sebuah komposisi musik, seorang komposer dapat menggunakan banyak ritme yang berbeda. Pengertian tempo adalah urutan kecepatan dalam biraa lagu. Ukuran kecepatan dapat diukur dengan alat yang bernama

metronome. Dinamika dan juga ekspresi musikal dipertimbangkan dalam setiap bagian komposisi.

D. Tujuan dan Manfaat

Karya komposisi musik yang disusun ini tidak lepas dari tujuan yang disampaikan melalui karya musik komposisi:

Tujuan

1. Menciptakan karya komposisi musik baru yang bersumber dari fenomena alam.
2. Memberikan gambaran atau ide gagasan karya komposisi musik baru terinspirasi dari fenomena sosial dan fenomena alam yang bertema tentang waktu.

Manfaat

1. Sebagai referensi karya komposisi musik baru, sebagai acuan dalam pembuatan karya berikutnya.
2. Sebagai sumbangan pemikiran mengenai penciptaan karya musik baru yang memanfaatkan sumber-sumber tradisi Karawitan Jawa.

E. Tinjauan Sumber

Karya-karya musik komposisi yang telah ada menjadi sumber referensi yang mendukung terciptanya karya komposisi musik *Sandekala*. Karya musik yang memiliki ide gagasan, konsep yang mendekati dengan karya komposisi musik *sandekala* antara lain:

Eni Kusriani. (2016) "Dering", Institut Seni Indonesia Surakarta. Dalam karya komposisi "Dering" berisi tentang puncak dari ketepatan waktu dengan ukuran disiplin. Ketika seseorang dapat memanfaatkan waktu dengan baik maka akan mendapatkan rasa lega dan sebaliknya jika seseorang menyianyiakan waktu maka akan terjadi kegelisahan.

Fenomena dari karya "dering" hampir sama dengan karya "sandekala", bersumber dari fenomena sosial yaitu waktu. Yang menjadi pembeda adalah latar belakang waktu itu sendiri jika karya "dering" menggambarkan perasaan seseorang dengan ketepatan dan tidak ketepatan pada waktu, sedangkan dalam karya "sandekala" menggambarkan suasana seseorang yang berbeda saat senja itu datang dan pantangan yang tidak diperbolehkan oleh masyarakat Jawa ketika *sandekala* atau senja itu datang.

F. Kerangka Konseptual

Karya komposisi musik *sandekala* merupakan gambaran sebelum, saat, dan sesudah *sandekala* itu terjadi, suasana yang ditimbulkan adalah suasana senang, hening, tegang, dan sepi.

Musik adalah suara yang disusun, di dalam musik mengandung irama, lagu, nada, dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama.

Pamali atau larangan, pada dasarnya larangan adat setempat mengenai sesuatu yang tidak boleh dilakukan atau dikerjakan karena suatu alasan tertentu. Pelanggaran *pamali* yang termasuk larangan akan membawa akibat, antara lain teguran orang-orang tua, hukuman adat, disamping sanksi yang bersifat gaib. Pada dasarnya *pamali* diatur oleh adat untuk beberapa maksud, pertama, menjaga sopan santun dan wibawa para tetua adat. Kedua, menjaga kelestarian alam, termasuk pelestarian satwa. Ketiga, mendidik warga masyarakat agar bersifat hati-hati dan cermat.

Pamali yang berhubungan dengan pelestarian alam antara lain : keharusan menanam pohon kelapa bagi seorang pria yang mulai membangun rumah tangga. Di beberapa suku bangsa di Maluku, ada *pamali* yang melarang menangkap ikan jenis tertentu pada musim

tertentu. Di Flores bagian timur perburuan rusa hanya diperbolehkan pada waktu tertentu setelah dilakukan upacara.

Pamali yang bersifat mendidik antara lain menyatakan bahwa seorang gadis suku Jawa dilarang duduk di ambang pintu pada saat *sandekala*. Pada suku Jawa seorang gadis juga tidak diperbolehkan terlambat bangun pagi, tidak boleh makan dengan meninggalkan nasi di piring. Semua larangan itu bermaksud untuk mendidik supaya tertib dalam menyelesaikan pekerjaan, hemat dalam memanfaatkan rejeki. ([http://arti-defenisi-pengertian.info/pengertian-pamali/.](http://arti-defenisi-pengertian.info/pengertian-pamali/))

G. Metode Kekayaan

Metode kekayaan adalah suatu tahap penyusun dalam mencari, mengumpulkan, dan mengolah sumber data untuk memperoleh data-data kekayaan seperti layaknya sebuah penelitian yang juga diperlukan sebuah metode. Metode yang digunakan dalam kekayaan ini adalah metode kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan biasanya tidak terstruktur dan relatif banyak, sehingga data-data tersebut harus ditata ulang, diklarifikasi, dan bila perlu dikritisi.

1. Rancangan karya seni

Dalam proses penciptaan karya, penulis berusaha untuk menginterpretasikan fenomena *sandekala* yang berawal dari fenomena non musikal kemudian dijadikan fenomena musikal. Untuk dapat menginterpretasikan fenomena tersebut, penulis melakukan riset yaitu dengan mengeksplor nada yang terdapat pada *instrumen* untuk mendapatkan pola melodi, menentukan nada vokal. Selain itu penyusun juga mendengarkan referensi musik maupun non musik lain untuk dijadikan referensi dalam penciptaan komposisi musik *sandekala*.

2. Sumber data

Penciptaan karya komposisi musik *sandekala* ini juga tidak lepas dari pengumpulan data. Sumber yang dijadikan data karya seni diperoleh dari buku dan referensi komposisi musik yang sudah ada sebelumnya untuk dijadikan sumber inspirasi dalam menciptakan komposisi musik *sandekala*. Kemudian penyusun berkonsultasi dengan narasumber yang dianggap menguasai dan mengerti tentang fenomena *sandekala* dan juga dosen pembimbing yang memberi arahan, saran dan kritik supaya karya musik *sandekala* menjadi lebih baik.

a. Narasumber

Narasumber dalam penciptaan karya komposisi musik *sandekala* sangat penting bagi penyusun dalam memberikan informasi dan referensi tentang fenomena *sandekala*. Narasumber dalam karya *sandekala* merupakan narasumber yang mengetahui tentang fenomena *sandekala* antarlain tokoh budayawan di Banyumas, tokoh masyarakat kejawen di Banyumas.

b. Aktivitas peristiwa

Dengan aktifitas atau peristiwa peneliti bisa mengetahui tentang proses bagaimana suatu kejadian dengan lebih pasti karena menyaksikan secara langsung bagaimana proses karya tersebut diciptakan. Pada proses penciptaan karya, penulis melakukan orientasi, observasi, dan eksplorasi serta melakukan wawancara kepada narasumber yang telah ditentukan.

c. Dokumen atau arsip

Dokumen terdiri dari bahan tertulis dan rekaman. Dokumen tersebut diperoleh dari perpustakaan, narasumber, buku, dan juga koleksi pribadi.

3. Tehnik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi dari data tertulis dilacak melalui buku cetak, audio visual, maupun wawancara yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan tiga tahap yaitu studi pustaka, studi dokumentasi, wawancara.

4. Tehnik penentuan narasumber

Narasumber merupakan subyek penting dalam pencarian data yang terkait dengan karya ini, selain untuk memperkuat data yang tertulis juga untuk melengkapi data yang tidak terdokumentasi dalam bentuk tulisan. Narasumber yang dipilih oleh penulis adalah narasumber yang benar-benar mengerti tentang fenomena *sandekala* baik dari segi mitos maupun fenomena yang ada pada masyarakat.

5. Instrumen yang digunakan

Instrumen yang dimaksudkan disini bukanlah instrumen yang dipakai pada saat pertunjukan karya komposisi musik *sandekala* melainkan alat yang dipakai pada saat pencarian informasi dari narasumber. penulis mencari data dalam bentuk tulisan dan lisan, *instrumen* yang digunakan untuk mencari data dalam bentuk lisan menggunakan media perekam suara yang terdapat pada *smartphone*.

6. Tehnik Analisis Data

Analisis yang dilakukan penulis menggunakan model *interactive model of analysis* yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Analisis data ini bergerak pada tiga bagian kompeten, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan jalan mengurai dan membuang data yang tidak sesuai dengan kebutuhan analisis sehingga ditemukan data yang dapat dipertanggung jawabkan validasinya dengan cara ini data dapat dijamin kualitasnya. Sedangkan penyajian disusun sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Setelah itu setelah itu hasil penyajian data disimpulkan pada akhirnya mendapatkan hasil akhir penelitian.

H. Sistematik Penulisan

Laporan hasil penelitian dibagi menjadi tiga bagian. Berikut pemaparannya:

BAB I. Pendahuluan

Pendahuluan, latar belakang, ide penulisan, tujuan dan manfaat, tinjauan sumber, metode kekaryaannya, sistematika penulisan.

BAB II. Penjelasan proses kekaryaannya

Proses penciptaan karya. Pada bab ini dibahas tentang tahap persiapan, terbagi menjadi tahap orientasi, tahap observasi, tahap eksplorasi, tahap eksperimen, tahap intuisi, dan tahap imaginasi.

BAB III. Deskripsi sajian

Berisi deskripsi sajian karya yang ditampilkan dalam bentuk pertunjukan. Bagian ini mendeskripsikan alur karya beserta notasi karya *Sandekala*

BAB IV. Refleksi kekaryaan

Berisi tentang analisis kritis terhadap karya seni yang dicipta, serta hambatan dan penanggulangannya.

BAB V. Penutup

Berisi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Tahap Persiapan

Proses penyusunan karya *sandekala* ini berawal dari mata kuliah komposisi karawitan dan akustika instrumen. Pembelajaran mata kuliah tersebut mengajarkan tehnik menyusun, membuat, mengolah, mengaransemen dan menciptakan bunyi menjadi bangunan musik yang memiliki makna, memberikan ide atau gagasan terhadap penyusun, sehingga pada akhir pembelajaran mata kuliah tersebut mendorong penyusun untuk membuat karya baru yang bersumber pada fenomena alam.

Gagasan tersebut dijadikan pijakan penyusun untuk menentukan jenis instrumen yang akan digunakan. Persiapan dalam penyusunan karya ini, dilakukan dengan beberapa tahap antara lain :

1. Tahap Orientasi

Karya ini di angkat dari sebuah fenomena sosial dan fenomena alam. kemudian penyusun menuangkan ide non musikal menjadi ide musikal. Nada yang di hasilkan dari instrumen di jadikan acuan untuk menciptakan komposisi musik sandekala. Karya musik yang dituangkan melalui media instrumen yaitu *beteng*(besi renteng), *betung*(besi gantung), *kluntung*, *cowbell*, *gong*, vokal. Penyusun

mengungkapkan melalui pemilihan instrumen tersebut dengan menafsirkan makna dan peristiwa dari fenomena *Sandekala* serta mengeksplor nada yang di hasilkan dari instrumen yang diciptakan untuk menciptakan suasana yang diinginkan.

Orientasi yang dilakukan penyusun dalam karya musik *sandekala* yaitu dengan cara pengamatan dan pendekatan diwaktu senja hari menghasilkan ide gagasan antara lain : suara burung-burung yang berterbangan, adzan magrib, anak kecil kembali kerumah setelah bermain, suara mesin pabrik yang di hentikan saat senja.

2. Tahap observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian objek dengan menggunakan seluruh alat indra .(Arikunta, 1993:128). Penyusun mengamati fenomena alam pada saat sebelum, saat, dan sesudah *sandekala*. Dimana mitos dan adat kepercayaan orang Jawa yang mempercayai pantangan ketika *sandekala* terjadi. Secara non musikal terinspirasi dari fenomena *sandekala* dan pantangan orang jawa ketika *sandekala* di olah kedalam sajian musik yang menimbulkan suasana tegang, hening, semangat yang dilakukan dengan menggunakan motif, frase, dan menjadi kalimat lagu sehingga menjadi musik yang sesuai konsep karya. Pada bagian *sandekala* terjadi dalam karya menggunakan suara adzan, vokal putri, dan pola instrumen *bethung* penggambaran dimana saat senja berkumandang suara

adzan magrib sedangkan vokal putri sendiri memiliki arti sebagai orangtua memerintahkan kepada anaknya supaya cepat pulang kerumah dengan cara bercerita jika saat senja itu banyak hantu mencari mangsa, sedangkan pola *instrumen bethung* merupakan bentuk *transmedium* dari rokaat sholat yaitu subuh dua rokaat, dhuhur empat rokaat, asar empat rokaat, mahgrib tiga rokaat, isa empat rokaat. Pemilihan *instrumen bethung* karena getaran yang dihasilkan alat itu panjang, sehingga jika dimainkan dengan tempo yang pelan mampu menghasilkan suasana yang menakutkan dengan adanya vokal.

Setelah mendapatkan ide dengan metode orientasi penyusun kemudian melakukan observasi terhadap *instrumen* musik yang digunakan, observasi yang dilakukan oleh penyusun antara lain : menggambarkan suasana saat anak kecil bermain di sore hari, menggambarkan suasana hening saat senja, adanya suara adzan mahgrib.

B. Tahap pengarapan

1. Eksplorasi

Proses eksplorasi yang dilakukan oleh penyusun berdasarkan ketertarikan terhadap alat musik besi, sehingga menjadikan media besi sebagai alat eksplorasi dalam penciptaan karya komposisi, mempelajari hasil bunyi alat musik yang dieksperimen, eksplorasi teknik pencarian bunyi atau teknik pencarian karakter untuk dijadikan bunyi yang diolah menjadi bagian dari karya untuk dijadikan materi garap komposisi.

Proses eksplorasi dengan menggunakan tabuh yang terbuat dari kayu yang di lapiasi karet yang berbentuk bulat menghasilkan bunyi “tek tok tek” perbedaan bunyi di pengaruhi oleh tinggi rendahnya frekuensi yang di sebabkan oleh panjang pendeknya besi. Semakin pendek ukuran besi maka bunyi yang di hasilkan akan semakin tinggi, semakin besar ukuran besi maka bunyi yang dihasilkan akan semakin rendah. Alat musik ini lebih pada bunyi dengan frekuensi dan gelombang bunyi yang tidak beraturan.

Penyusun mengacu pada karya komposisi musik sebelumnya yang ada pada matakuliah komposisi dua dan tiga, kemudian dikembangkan lagi hingga menjadi karya komposisi musik “*sandekala*” saat ini. Kemudian mengeksplorasi pola-pola tabuhan, jalinan antar bagian komposisi, dinamika, volume, vokal, irama, tempo. Pada karya komposisi musik “*sandekala*” menggunakan tehnik yang sudah pernah diajarkan pada matakuliah komposisi yaitu : *transmedium, ring, eliminasi, pengembangan*.

2. Evaluasi

Proses penggarapan karya komposisi musik “*sandekala*” dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu dimulai dari pencarian ide, pencarian dan pemilihan instrumen yang diinginkan sesuai dengan suasana, menuangkan ide nonmusikal menjadi ide musikal, pemilihan pola *ritme, dinamika, melody* hingga menjadi karya komposisi musik “*sandekala*”.

3. Improvisasi

Improvisasi atau variasi dalam karya komposisi ini merupakan proses pengembangan lagu atau melodi yang tetap mengacu pada sumber yang telah ada. Pada karya komposisi musik *sandekala* terdapat pada vokal dan *instrumen* pada bagian pertama ke tiga dimana vokal dan *instrumen* memiliki keleluasaan dalam permainan pola tabuhan dan vokal memberikan ketegasan suasana.

C. Tahap penyusunan

Berdasarkan dari materi diatas kemudian dijadikan ide musikal sebagai berikut:

1. Bagian pertama

Pada bagian intro diawali dengan *klotekan* menggunakan *instrumen betung* pertama kali pemain masuk satu orang kemudian teatrikal penggambaran mencari teman - temanya bermain. serta vokal *unisono* yang menggambarkan suasana gembira saat anak kecil mengajak teman - temannya bermain. Pola *instrumen betung* sebelum vokal pada bagian ini improvisasi jadi semua pemain mendapatkan keleluasaan dalam memainkan pola.

Vokal unisono pada bagian pertama :

5 6 5 3 6 5 1 $\overline{2\ 3}$ 6 5 $\overline{7\ 6}$

Ha- yo ba- tur ba-tur, u- rang ka- lu- ar

7 i $\dot{2}$ i 7 6 5 $\overline{5\ 6}$ 4 $\overline{23}$ $\overline{43}$

U-rang u- lin be-ba-reng-an moempong panonpoen

Pola betung saat vokal :

Betung pola satu : \overline{XX} . \overline{XXX} \overline{XX} . \overline{XXX} \overline{XX} . \overline{XXX} \overline{XX} . \overline{XXX}

Betung pola dua : . \overline{X} . \overline{XXX} \overline{X} . \overline{XXX} \overline{X} . \overline{XXX} \overline{X} . \overline{XXX}

Bagian berikutnya menggunakan semua *instrumen* dan permainan dinamika yang menggambarkan suasana saat anak kecil bermain, orang-orang sedang bekerja.

2. Bagian kedua

Pada bagian ini gambaran dimana matahari terbenam, suasana yang diinginkan pada bagian ini yaitu suasana yang tenang seperti senja di pedesaan yang sepi dan sunyi. Penuangan ide musikal pada bagian ini menggunakan suara *gong bumbung*, *beteng* dan vokal putri yang menggunakan tehnik *atempo*, atempo bagian ini pelan dan suasana tenang (Gambaran suasana ketika matahari terbenam).

Notasi vokal pada bagian kedua :

$\overline{3} \ \overline{6} \ \overline{5} \ \overline{6} \quad \overline{\dot{1}} \ \overline{\dot{2}} \quad \overline{\dot{1}} \ \overline{7} \quad \overline{6} \ \overline{7} \quad \overline{3} \ \overline{2} \quad \overline{1} \ \overline{2}$

Sre- nge- nge gu- mle- wang wa- ya- he su- rup sur- ya

$\overline{3} \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{7} \quad \overline{1} \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{6} \quad \overline{3} \ \overline{2} \ \overline{32}$

Su- mem- bu- rat me- ga ning a- wang - a- wang

$\overline{6} \ \overline{5} \ \overline{6} \quad \overline{\dot{1}} \ \overline{\dot{1}} \ \overline{\dot{2}} \ \overline{\dot{3}} \quad \overline{\dot{2}} \ \overline{\dot{1}} \ \overline{6} \ \overline{16}$

O- no a- lok, a- lok- ing swa- ra ki- dung

$\overline{6} \ \overline{6} \quad \overline{.5} \ \overline{.4} \ \overline{.2} \ \overline{4} \ \overline{24} \quad \overline{6} \ \overline{5}$

Ki- dung su- ci, kon- juk mring hywang gus- ti

Setelah vokal selesai masuk pola tabuhan *instrumen cowbell, gong* dan *betung* yang bertempo pelan, setelah dua kali *rambahan* ditambah dengan suara adzan dan vokal putri tunggal dengan improvisasi nada rendah (Gambaran suasana sedang beribadah sholat magrib).

Notasi *cowbell* : 6 $\overline{16}$ $\overline{.5}$ 6 $\overline{53}$ $\overline{.5}$ 2 2

Notasi *betung* : . 5 . 5 $\overline{55}$. $\overline{55}$ $\overline{55}$. $\overline{55}$.
 . . . 5 5 5 $\overline{55}$. $\overline{55}$

Cakepan vokal :

Cek kolot sandekala teh siluman (kata orangtua sandekala adalah siluman)

Anu kaluarna pabuburit (keluar pada waktu senja)

Barahala anu sok ngahereyuan ka (hantu yang mengganggu)

Budak nu masih ulin lewat wanci maghrib (anak kecil yang masih bermain saat maghrib)

Bagian selanjutnya adalah *instrumen kluntung, betung, gong dan beteng* sebanyak dua kali *rambahan* kemudian masuk vokal putri pada bagian pertama lalu pada bagian kedua vokal putra dan putri (Gambaran suasana anak kecil yang mendengarkan cerita tentang sosok *wilwa* dan pantangan yang tidak boleh di lakukan ketika *sandekala*).

Notasi *kluntung* : $\overline{56}$ $\overline{15}$ $\overline{61}$ $\overline{56}$ $\overline{15}$ $\overline{61}$ $\overline{61}$ $\overline{61}$

Notasi *betung*: 6 i 6 5 6 i 6 5

Notasi vokal :

5 5 5 5 5 6 i i

A- na do- ngeng-e si ka- ki

i i 3̇ 2̇ 3̇ i 6 5

Wa- yah san- de- ka- la te- ka

5 5 6 4 2 4 6 5

A- na wil- wa pa- ting klin- ter

6 5 .6 i i 2̇ i 6 5

Klin- tar, klin- ter nggo-le- ti mang- sa

5 5 6 4 2 4 6 5

Mang- sa- ne si bo- cah ci- lik

3. Bagian ketiga

Pada bagian ini mengangkat suasana dimana anak kecil yang ketakutan akan kehadiran sosok *wilwa* dan pantangan saat *sandekala*.

Penuangan ide musikal pada bagian ini dengan pola tabuhan instrumen *cowbell*, *beteng*, *betung*, *kluntung* dan *gong* yang menggunakan tehnik *ring*.

Cowbell:

$\overline{3..}$. $\overline{3..}$ $\overline{33}$ $\overline{35}$ 6

3 3 3 3 3 3 3 3

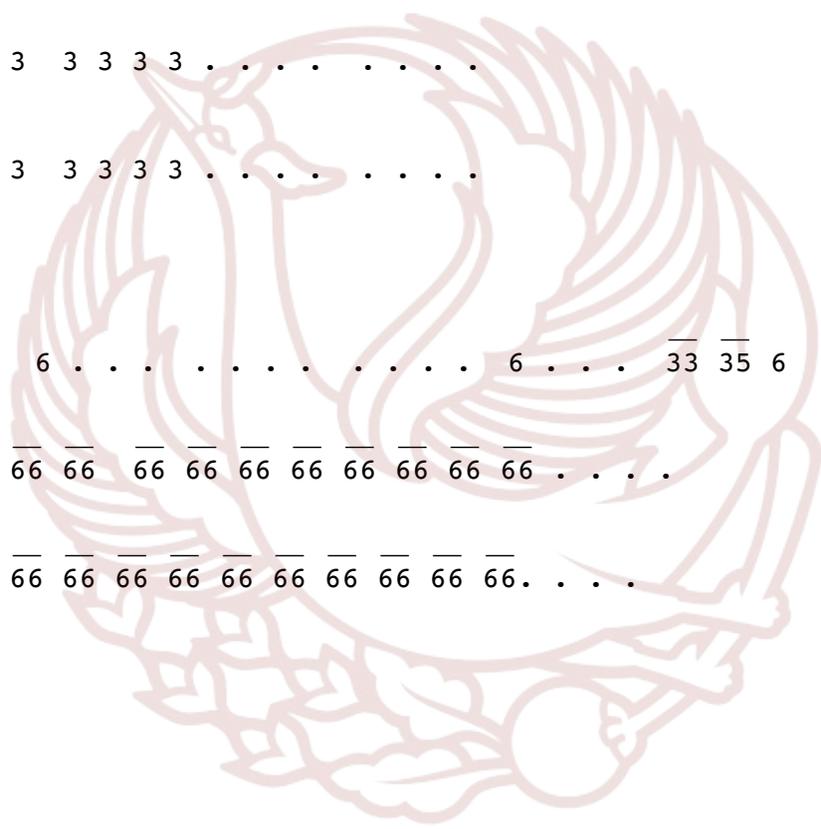
3 3 3 3 3 3 3 3

Beteng:

. . . 6 6 . . . $\overline{33}$ $\overline{35}$ 6

$\overline{66}$ $\overline{66}$

$\overline{66}$ $\overline{66}$



menggunakan tehnik *eliminasi balungan* (Gambaran suasana anak kecil yang ngantuk dan tertidur).

Betung :

3.35 36.6 5453 .2.6 3563 .345 .3.3 .756

.... .6.6 .4.345756

...5665 ...6

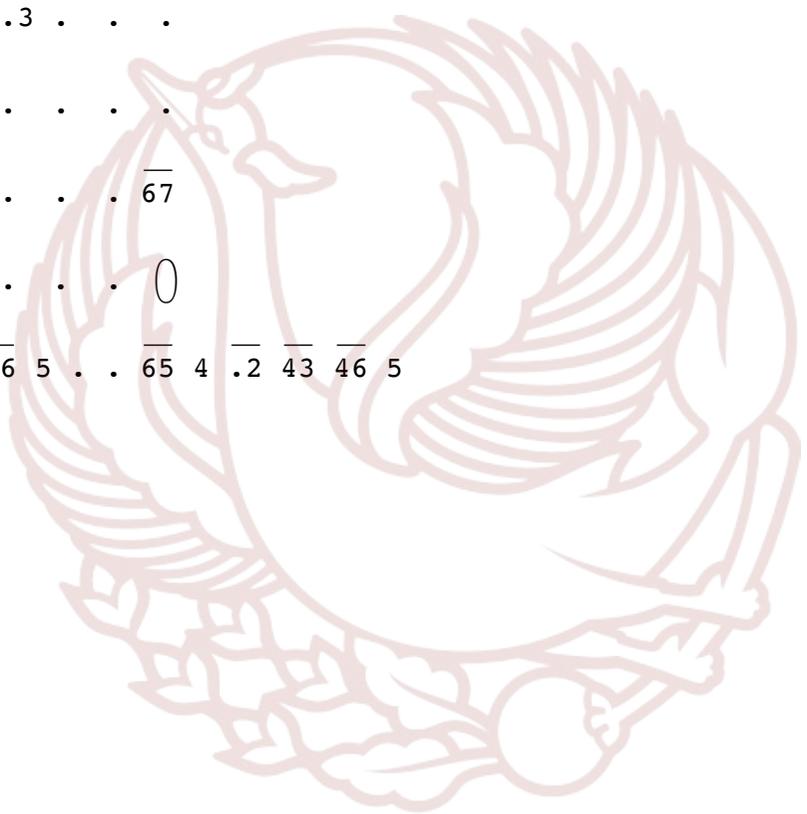
Kluntung :

$\overline{56}$ $\overline{65}$ 6 $\overline{356}$. $\overline{65}$ $\overline{31}$ $\overline{23}$ $\overline{12}$ 3 $\overline{.1}$ $\overline{.2}$ $\overline{.3}$ $\overline{.5}$. $\overline{35}$ $\overline{21}$ (6)

BAB III

DESKRIPSI KARYA

NO	INSTRUMEN	NOTASI	KETERANGAN
1	Klotekan 1	$\overline{XX} \cdot \overline{XXX} \quad \overline{XX} \cdot \overline{XXX} \quad \overline{XX} \cdot \overline{XXX} \quad \overline{XX} \cdot \overline{XXX}$	Bagian pertama diawali dengan satu pemain yang memainkan instrumen
2	Klotekan 2	$\cdot \overline{X} \cdot \overline{XXX} \quad \cdot \overline{X} \cdot \overline{XXX} \quad \cdot \overline{X} \cdot \overline{XXX} \quad \cdot \overline{X} \cdot \overline{XXX}$	kemudian disusul pemain lainya dengan pola improvisasi.
3	Vokal koor	<p>5 6 5 3 6 5 1 2 3 6 5 7 6</p> <p>Ha- yo ba- tur ba-tur, u- rang ka- lu- ar</p> <p>7 i 2 i 7 6 5 5 6 4 23 43</p> <p>U-rang u- lin be-ba-reng-an moempong panonpoen</p>	Setelah masuk vokal pola di bai menjadi dua bagian.

No	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	<i>Beteng</i>	 $\overline{.6} \cdot 5 \cdot \overline{.3} \cdot \cdot \cdot$	<p>Instrumen yang pertama kali berbunyi adalah <i>beteng</i> sebanyak dua kali putaran, lalu disusul instrumen <i>betung</i> dan <i>cowbell</i>. Setelah ketiga instrumen berbunyi bersama dua kali <i>rambahan</i>, kemudian masuk <i>melody kluntung</i>, kemudian lanjut bagian berikutnya.</p>
2	<i>Betung</i>	$2 \ 6 \ 5 \cdot \cdot \cdot \cdot$	
3	<i>Cowbell</i>	$\cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \overline{67}$	
4	<i>Gong</i>	$\cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot 0$	
5	<i>Kluntung</i>	$\overline{56} \ i \ \overline{.6} \ \overline{i2} \ \overline{i6} \ 5 \cdot \cdot \overline{65} \ 4 \ \overline{.2} \ \overline{43} \ \overline{46} \ 5$	

<p>1</p>	<p><i>Beteng</i> <i>Dan betung</i></p>	<p>$\bar{k}\bar{X} \bar{X}\bar{k} \bar{X}\bar{X}. \bar{k}\bar{X} \bar{X}\bar{k} \bar{X}\bar{X}. . \bar{k}\bar{X} \bar{X} . \bar{k}\bar{X} \bar{X} \bar{k}\bar{X} \bar{X}\bar{k} \bar{X}\bar{k} \bar{X}\bar{X} \bar{k}\bar{X} \bar{X}\bar{X} \bar{k}\bar{X} \bar{X}\bar{k} \bar{X}\bar{X}\bar{k}\bar{X}$ $\bar{X}\bar{k} \bar{X}\bar{X}$</p>	<p>Pola <i>beteng</i> dan <i>betung</i> dimainkan secara <i>unisono</i> sebanyak satu kali kemudian masuk bagian berikutnya.</p>
<p>2</p>	<p><i>Kluntung</i></p>	<p>$\bar{3}\bar{3} \bar{2}\bar{3} \bar{1} . \bar{1} \bar{3}\bar{3} \bar{2}\bar{3} \bar{1}\bar{2} \bar{3}\bar{6} \bar{5} \bar{3}\bar{3} \bar{2}\bar{3} \bar{1} . \bar{1} \bar{3}\bar{3} \bar{2}\bar{3} \bar{1}\bar{2} \bar{3}\bar{1} \bar{2}$ $. \bar{3}\bar{3} \bar{2}\bar{3} \bar{1} . \bar{1} \bar{3}\bar{3} \bar{2}\bar{3} \bar{1}\bar{2} \bar{3}\bar{6} \bar{5} \bar{3}\bar{3} \bar{2}\bar{3} \bar{1} . \bar{1} \bar{3}\bar{3}$ $\bar{2}\bar{3} \bar{1}\bar{2} \bar{3}\bar{1} \bar{2}$</p>	<p>Pola <i>beteng</i>, <i>betung</i>, <i>gong</i>, dan <i>cowbell</i> dimainkan secara bersama dengan melody kluntung sebanyak satu kali putaran kemudian masuk vokal tunggal. Pada bagian ini diulang sebanyak duakali. Lalu masuk melody kluntung selanjutnya dan masuk vokal koor sebanyak duakali rambahan.</p>
<p>3</p>	<p><i>Beteng</i></p>	<p>$. \bar{5}\bar{5} \bar{6}\bar{6} \bar{5}\bar{5} \bar{6}\bar{6} \bar{5}$ $. \bar{5}\bar{5} \bar{6}\bar{6} \bar{5}\bar{5} \bar{6}\bar{6} \bar{5}$</p>	

4	<i>Betung</i>	<p>.....</p> <p>$\overline{235} \overline{653} 2 \overline{35} \overline{65} \overline{32} 5 6 5 5 6 5 5 6 5 2 3 2 2 3 2 2 3 2$</p>	
5	<i>Cowbell</i>	<p>..... $\overline{56} \overline{.5} \overline{65} 6 \overline{56} 5$</p>	
6	<i>Gong</i>	<p>..... $\overline{55} \overline{66} \overline{55} \overline{66} 5$</p> <p>..</p> <p>[$\overline{O} \overline{P} \overline{.P} \overline{O}$]</p>	
7	<i>Vokal</i>	<p>5 6 5 3 6 5 1 2 3 6 5 7 6</p> <p>a-yo kanca - kanca do-la-nan a-na nja- ba</p> <p>7 \dot{i} $\dot{2}$ \dot{i} 7 6 5 $\overline{56}$ 4 $\overline{23}$ $\overline{43}$</p> <p>Ki- ye do- la- nan ku- na jon- jang rame- rame</p>	

1	<i>Kluntung</i>	$\overline{56} \dot{1} \overline{.6} \overline{1\dot{2}} \overline{1\dot{6}} 5 \dots \overline{.65} 4 \overline{.2} \overline{42} 4 \overline{56} 5$	
		$56 \dot{1} \overline{.6} \overline{1\dot{2}} \overline{1\dot{6}} 5 \dots \overline{.65} 4 \dots \overline{65}$	
	<i>Cowbel</i>	$\overline{.} \overline{34} \overline{53} \overline{45} \overline{34} 5 \overline{34} \overline{53} \overline{45} \overline{34} 5 \overline{34} \overline{53} \overline{45} \overline{34} 5$	
		$\overline{34} \overline{53} \overline{45} \overline{34} 5 \overline{34} \overline{53} \overline{45} \overline{34} \dots \overline{.5} \dots \overline{65}$	
	<i>Betung</i>	$3 5 1 \quad 3 5 1$	
	<i>Beteng</i>	$\overline{116} \overline{116} \overline{116}$ $\overline{116} \overline{116} \dots \overline{.1} \dots \overline{.65}$	

	<p><i>Gong</i></p> <p><i>Vokal</i></p>	<p>[: p̄p̄ . p̄p̄ :]</p> <p>1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1</p> <p>Cing-ciri- pit go- lang ga- ling ke- jem- pit, a- na tang- an man- do ma- ta ay- am si- pit</p>	
--	--	--	--

Bagian kedua

Suasan tenang yang dimaksud adalah penggambaran suasana pada saat manusia beribadah solat magrib dan orang-orang beristirahat setelah melakukan aktifitas pada siang hari.

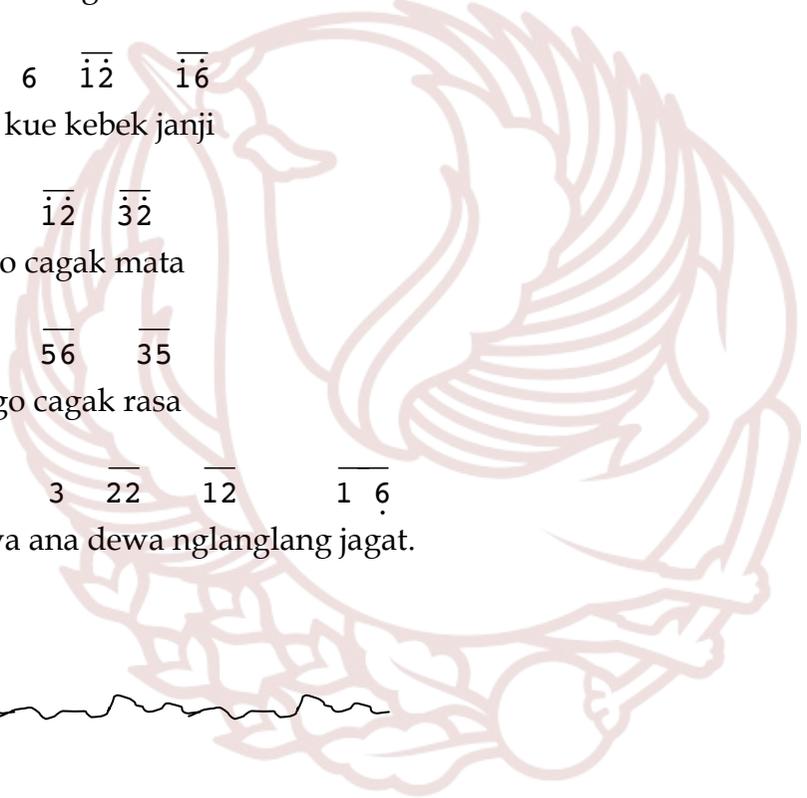
No	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	<p data-bbox="369 391 459 422">Vokal</p> <p data-bbox="369 1029 459 1061">Beteng</p> <p data-bbox="369 1149 459 1181">Gong</p>	<p data-bbox="571 375 1288 414"> $\overline{3} \ \overline{6} \ \overline{5} \ \overline{6} \ \overline{1} \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{7} \ \overline{6} \ \overline{7} \ \overline{3} \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{2}$ Sre- nge- nge gu- mle- wang wa- ya- he su- rup sur- ya </p> <p data-bbox="571 534 1198 574"> $\overline{3} \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{7} \ \overline{1} \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{6} \ \overline{3} \ \overline{2} \ \overline{32}$ Su- mem- bu- rat me- ga ning a- wang - a- wang </p> <p data-bbox="571 694 1086 734"> $\overline{6} \ \overline{5} \ \overline{6} \ \overline{1} \ \overline{.1} \ \overline{2} \ \overline{3} \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{6} \ \overline{16}$ O- no a- lok, a- lok- ing swa- ra ki- dung </p> <p data-bbox="571 853 1086 893"> $\overline{6} \ \overline{6} \ \overline{.5} \ \overline{.4} \ \overline{.2} \ \overline{4} \ \overline{24} \ \overline{6} \ \overline{5}$ Ki- dung su- ci, kon- juk mring hywang gus- ti </p> <p data-bbox="571 1029 1243 1061">6 ~~~~~ 6 ~~~~~ 6 ~~~~~</p> <p data-bbox="571 1149 1377 1189">~~~~~</p>	<p data-bbox="1668 351 2004 582">Bagian vokal ini menggunakan tehnik vokal putri <i>atempo</i> kemudian masuk vokal putra tempo pelan dan vokal putri <i>atempo</i>.</p>
	Betung	<p data-bbox="571 1300 1635 1340">. 5 . 5 $\overline{55}$. $\overline{55}$ $\overline{55}$. $\overline{55}$ 5 5</p>	Setelah vokal selesai masuk pola tabuhan

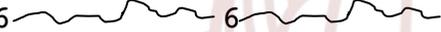
	<p>Cowbell</p> <p>Gong</p>	<p>5 $\overline{55}$. $\overline{55}$</p> <p>{: 6 $\overline{i6}$.$\overline{5}$ 6 $\overline{53}$.$\overline{5}$ 2 2 :}</p> <p>. (o)</p>	<p>cowbell, betung dan gong sebanyak duakali rambahan.</p>
	<p>Kluntung</p> <p>Betung</p> <p>Gong</p>	<p>{: $\overline{56}$ $\overline{i5}$ $\overline{6i}$ $\overline{56}$ $\overline{i5}$ $\overline{6i}$ $\overline{6i}$ $\overline{6i}$:}</p> <p>{: 6 i 6 5 6 i 6 5 :}</p> <p>. (o)</p>	<p>setelah itu kemudian masuk pola tabuhan kluntung dan vokal putri tunggal, pada bagian pertama vokal putri tunggal dan pada bagian kedua menjadi koor vokal putra dan putri.</p>

	Vokal	<p>5 5 5 5 5 6 i i A- na do- ngeng-e si ka- ki</p> <p>i i 3̇ 2̇ 3̇ i 6 5 Wa- yah san- de- ka- la te- ka</p> <p>5 5 6 4 2 4 6 5 A- na wil- wa pa- ting klin- ter</p> <p>6 5 .6̄ i 1̄ 2̄ i 6 5 Klin- tar, klin- ter nggo-le- ti mang- sa</p> <p>5 5 6 4 2 4 6 5 Mang- sa- ne si bo- cah ci- lik</p>	
--	-------	---	--

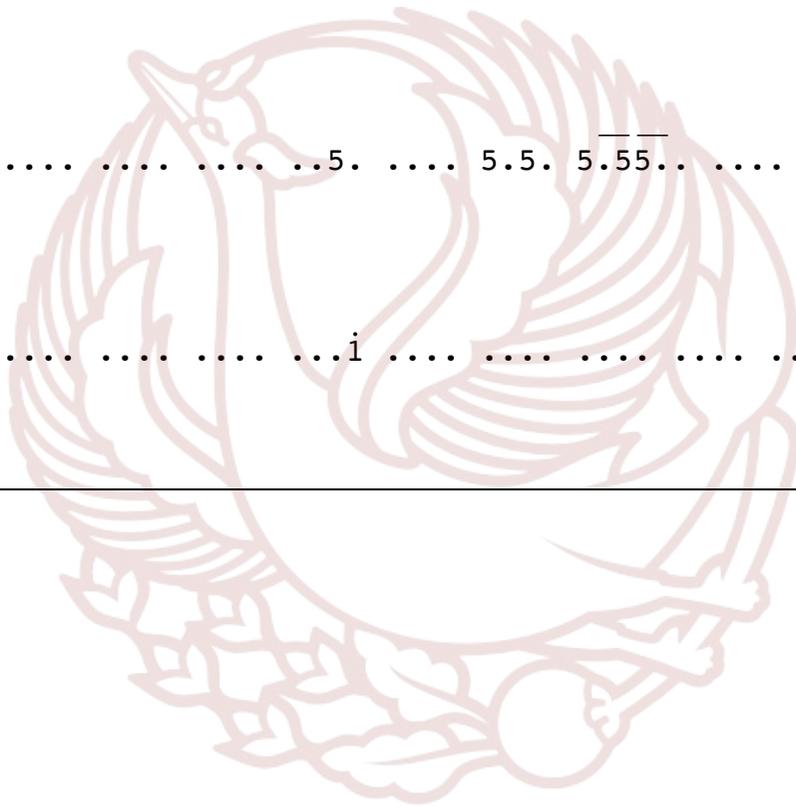
	<p>Betung</p> <p>Beteng</p> <p>Kluntung</p>	<p>$\overline{3} \dots \overline{3} \dots \dots \dots \overline{33} \overline{35} 6$</p> <p>$3 3 3 3 \quad 3 3 3 3 \dots \dots \dots$</p> <p>$3 3 3 3 \quad 3 3 3 3 \dots \dots \dots$</p> <p>$\dots 6 \dots \dots \dots 6 \dots \overline{33} \overline{35} 6$</p> <p>$\overline{66} \overline{66} \overline{66} \overline{66} \quad \overline{66} \overline{66} \overline{66} \overline{66} \overline{66} \overline{66} \overline{66} \overline{66} \dots \dots$</p> <p>$\overline{66} \overline{66} \dots \dots$</p> <p>$\overline{.16} \dots \overline{.16} \dots \dots \dots \overline{361} \dots \dots$</p> <p>$\dots \overline{33} \overline{35} 6 \dots \overline{316} \dots \overline{361} \dots \dots \dots \overline{361}$</p> <p>$\overline{11} \overline{11} \overline{11} \overline{11} \quad \overline{33} \overline{35} 6$</p>	<p>Pada bagian ini menggunakan tehnik tabuhan <i>ring</i>.</p>
--	---	---	--

No	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	Betung	3 3 . 3 3 . 3	Bagian ini diawali dari pola <i>instrumen betung</i> dan <i>beteng</i> , lalu masuk
2	Beteng	. . 6 6 6 6 6	vokal koor putra satu nada, kemudian masuk
3	Vokal putra	$\overline{21} \overline{23} \overline{22}, \quad \overline{21} \quad \overline{23} \quad \overline{5} \quad \overline{6}$ Ra tau prihatin, mangan akeh banget, $\overline{21} \quad \overline{23} \overline{12} \quad \overline{21} \quad \overline{12} \quad \overline{11}$ Terus teklak tekluk, sendean nang ndipan.	vokal putri dengan menggunakan vokabuler <i>kidungan</i> gaya jawa timur'an. Setelah vokal
4	Vokal putri	$\overline{2} \overline{2} \quad \overline{21} \quad \overline{232}$ Wayah sandhekala, $\overline{2} \quad \overline{23} \quad i \quad \overline{23} \quad i \quad \overline{56}$ Cah nom aja kakeyan turu	putri selesai, masuk bagian <i>instrumen</i> menggunakan <i>atempo</i> .

		<p>6 5̄6 3 3 5̄6 5̄5</p> <p>Aja ngawula maring mata</p> <p>5̄6 3̄5 6 1̄2 1̄6</p> <p>Merga wengi kue kebek janji</p> <p>2̄ 2̄3̄ 2̄ 1̄2̄ 3̄2̄</p> <p>Sing sabar ngo cagak mata</p> <p>i 1̄2̄ i 5̄6 3̄5</p> <p>Sing nrima ngo cagak rasa</p> <p>3 3̄5 3 2̄2̄ 1̄2̄ 1̄ 6̄</p> <p>Mbok menawa ana dewa nglanglang jagat.</p> 	<p>Kemudian masuk pola instrumen selanjutnya menggunakan tehnik <i>ring</i> tiga kali <i>rambahan</i>.</p>
5	Gong		
6	kluntung		

<p>7</p>	<p>Betung</p>		
<p>8</p>	<p>Cowbell</p>		
<p>9</p>	<p>Beteng</p>		
<p>1</p>	<p>Betung</p>	<p>...6 ..6... ..6 .6.6 .6.66 .6.6 .6..6. 6.6.</p> <p>66...</p>	
<p>2</p>	<p>Cowbell</p>	<p>..... ..3. 3.3. 3.3.3.3 .33..</p>	
<p>3</p>	<p>Gong</p>		

4	Beteng0.....0.....0.....	
	kluntung5.....5.5.5.55.....i.....	

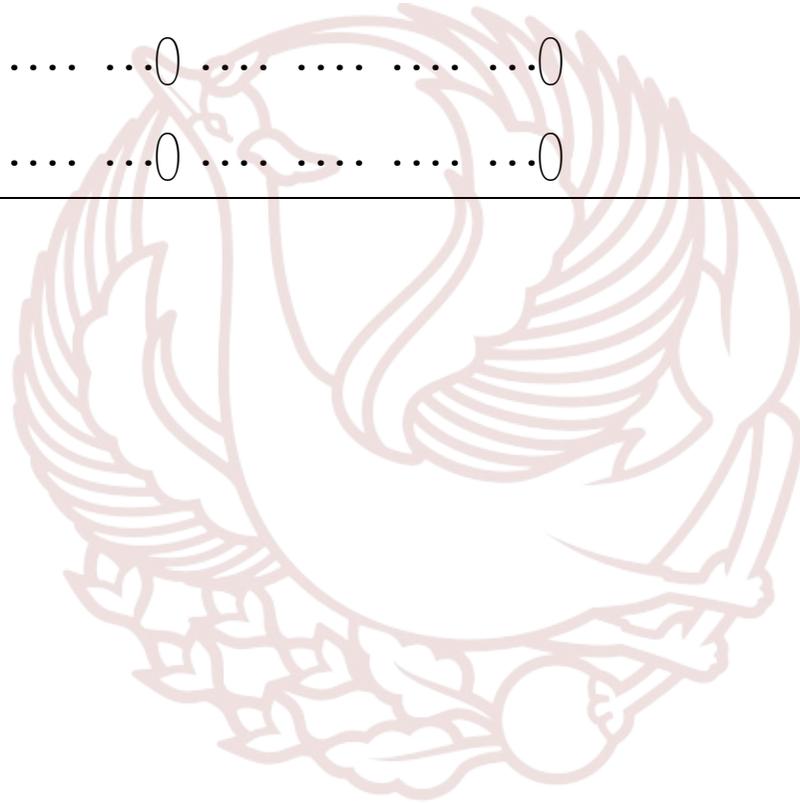


Bagian empat

Suasana sunyi yang dimaksud adalah penggambaran suasana saat malam hari dimana rasa ketakutan anak kecil mulai hilang dan pada akhirnya beristirahat atau tidur.

No	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	Betung	$3.35 \quad 36.6 \quad 5453 \quad .2.6 \quad 3563 \quad .345 \quad .3.3 \quad .756$ $..... \quad .6.6 \quad .4.3 \quad \quad \quad ..45 \quad \quad .756$ $...5 \quad \quad ...6 \quad \quad ...6 \quad \quad ...5 \quad ...6$	Tempo pada bagian ini pelan dengan tehnik tabuhan <i>eliminasi balungan</i> .
2	kluntung	$\overline{56} \quad \overline{65} \quad 6 \quad \overline{\overline{356}} \quad . \quad \overline{65} \quad \overline{31} \quad \overline{23} \quad \overline{12} \quad 3 \quad .1 \quad .2 \quad .3 \quad .5 \quad . \quad \overline{35} \quad \overline{21} \quad \textcircled{6}$	

3	Gong	<p>.....0.....0</p> <p>.....0.....0</p> <p>.....0.....0</p>	
---	------	---	--



BAB IV

Refleksi karya

Bab ini membahas tentang analisis karya komposisi musik *sandekala*, serta membahas hambatan dan penanggulangan masalah yang terjadi pada proses pembuatan karya komposisi musik *sandekala*.

A. Tinjauan kritis karya komposisi musik *sandekala*

Karya komposisi musik *sandekala* terinspirasi dari fenomena sosial dan fenomena alam, adapun fenomena sosial yang terkandung dalam karya komposisi musik *sandekala* yaitu pantangan masyarakat Banyumas ketika senja hari dan sosok hantu *wilwa* yang hadir ketika senja hari, sedangkan fenomena alam yang ada dalam komposisi musik *sandekala* adalah perpindahan waktu dari siang hari menjadi malam hari.

Persiapan pembuatan karya komposisi musik *sandekala* dimulai dari pencarian ide kemudian pencarian instrumen yang diharapkan mampu menyampaikan kesan, pesan dan gambaran suasana yang diharapkan. Pencarian instrumen musik dilakukan dengan cara eksplorasi musikal media besi, besi dianggap mampu menyampaikan kesan dan pesan suasana gembira, tenang, tegang, karena besi itu sendiri memiliki karakter suara yang bergetaran panjang dan juga warna bunyi yang dihasilkan berbeda-beda tergantung bagaimana alat menabuh dan tehnik menabuhnya.

Besi dibuat ukuran dan bentuk yang berbeda-beda menyesuaikan kebutuhan bunyi yang diinginkan. Untuk alat pemukulnya dibuat berbeda ada yang terbuat dari kayu untuk mencari suara yang nyaring dan keras, ada yang terbuat dari kayu di lapisi karet untuk mendapatkan suara yang cenderung lebih halus, dan juga gesek yang bertujuan menghasilkan gambaran suasana menyeramkan.

Penggarapan karya komposisi musik *sandekala* merupakan penuangan ide nonmusikal yaitu fenomena alam dan fenomena sosial yang dijadikan ide musikal. *Pengeksplorasian* bunyi yang dihasilkan dari besi kemudian dirangkai menjadi *melody*, *ritme*, dan jalinan musik dengan menggunakan tehnik *transmedium*, *ring*, *imbal*, pengembangan, *eliminasi* notasi dan juga permainan dinamika, volume.

karya komposisi musik *sandekala* memiliki kesan dan suasana yang berbeda-beda, penyusun membangun suasana dengan garap vokal atau garap *instrumental* untuk mencapai suasana dan kesan yang diinginkan. *Laras* pada besi tidak mengacu pada *laras* atau nada yang sudah ada, akan tetapi bunyi yang dihasilkan adalah bunyi *parsial* dengan *frekuensi* dan gelombang bunyi yang tidak beraturan. Oleh karena itu *eksplorasi* bunyi di susun menurut unsur musik yang dibutuhkan.

Penggarapan vokal pada karya komposisi musik *sandekala* mengacu pada nada yang ada pada *instrumen kluntung* karena jarak nada yang ada pada *instrumen kluntung* lebih beraturan dari pada instrumen lain yang cenderung berjarak kurang beraturan

B. Hambatan karya komposisi *Sandekala*

Proses penciptaan karya komposisi musik *sandekala* pasti memiliki kendala atau hambatan dalam pengerjaannya, Adapun kendala dalam proses pembuatan karya komposisi musik *sandekala* antara lain:

1. Menentukan ukuran besi

Dalam proses pembuatan karya komposisi musik *sandekala* mengalami hambatan menentukan ukuran besi yang dipakai sebagai *instrumen* karena penyusun ingin menghadirkan beberapa jenis suara yaitu: suara nyaring, suara bergelombang, dan bernada rendah.

Untuk mengatasi hambatan ini penyusun melakukan cara menentukan ukuran dan bentuk yang berbeda pada setiap *instrumenya* yaitu : suara nyaring dihasilkan oleh *instrumen kluntung* yang disusun nadanya, suara bergelombang dihasilkan oleh *instrumen beteng* dengan cara buka dan tutup lubang yang ada pada *instrumen beteng*, instrumen ini terbuat dari pipa besi yang berukuran sedang dan di belah setengah pada bagian atasnya serta memiliki lubang di bagian tengah *instrumen*. suara halus dan rendah dihasilkan oleh *instrumen betung*, instrumen ini adalah pipa besi berukuran besar yang digantung, pada bagian atas pipa di tutup sehingga hanya memiliki satu lubang di bagian bawah pipa. untuk suara padat dihasilkan oleh *instrumen cowbell*, instrumen ini terbuat dari plat besi berbentuk hampir mirip dengan *instrumen kluntung* hanya ukurannya lebih besar dari *instrumen kluntung*.

2. Pemilihan nada

Pemilihan nada yang ada pada karya komposisi musik *sandekala* menjadi kendala untuk membuat suatu *melody instrumen* ataupun nada dasar dalam pembuatan vokal karena *instrumen* berbunyi parsial dengan frekuensi dan gelombang bunyi yang tidak beraturan.

C. Penanggulangan

Untuk mengatasi kendala penentuan nada maka penyusun mengatasinya dengan cara tidak banyak pola permainan *unisono instrumen* akan tetapi menggunakan tehnik *imbal* atau *ring*, sedangkan intrumen yang membuat melodi adalah *instrumen kluntung* karena jarak antar nadanya lebih beraturan dari pada *instrumen* lain. Selain membuat *melody*, *instrumen kluntung* juga sebagai *pathokan* dalam menentukan nada pembuatan vokal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berawal dari makna dan fenomena *sandekala* yang terjadi, penyusun berupaya menyusun karya musik yang berawal dari ide non-musikal menjadi kesatuan dengan alat dan bentuk musik yang disajikan. Berdasarkan ide tersebut penyusun membuat karya komposisi musik dengan judul *Sandekala*.

Ide utama dari karya komposisi musik *Sandekala* adalah eksplorasi alat musik yang terbuat dari besi, sistem pelarasan *instrumen* tidak beracuan dari tangga nada yang ada karena penyusun ingin menghadirkan nada yang belum pernah digunakan sebelumnya dalam pembuatan karya komposisi musik. Dalam pemilihan instrumen tersebut penyusun mempertimbangkan dengan konsep karya *sandekala* yang menghadirkan suasana gembira, hening, tegang, sunyi.

Peran vokal sangat penting dalam karya komposisi musik *sandekala* dikarenakan vokal dalam karya komposisi musik *sandekala* menceritakan suasana maupun pesan yang ingin disampaikan oleh penyusun, *instrumen* yang dijadikan acuan pembuatan nada pada vokal adalah *instrumen klunthung*, *instrumen* ini memiliki *laras* yang sama dengan *laras Gamelan pelog* pada Gamelan Ageng.

B. Saran

Jurusan Karawitan memberikan ketentuan bahwa mahasiswa yang menempuh jalur Tugas Akhir komposisi, diharapkan mampu menciptakan karya komposisi musik yang kreatif dan inovatif, baik dengan cara menghasilkan *instrumen* musik baru maupun yang sudah ada sebagai media untuk menyalurkan ide dalam berkarya, tanpa adanya perilaku plagiat terhadap karya yang sudah ada. Penyusun diharapkan mengerti tentang pengertian komposisi itu sendiri dikarenakan penyusun harus mampu menguasai konsep karya yang kemudian menuangkan ide tersebut menjadi sebuah karya seni, yang diharapkan penyusun dapat menjelaskan keterkaitan antara konsep dengan karya komposisi yang dibuat.

Komposer karya komposisi musik *Sandekala* belum merasa puas dengan hasil akhir, karena dalam tahap proses terdapat beberapa kendala yang antara lain, waktu untuk proses latihan sangatlah singkat dikarenakan pendukung karya banyak yang mengikuti acara lain serta ketersediaan ruangan yang sangat terbatas. Akan tetapi penyusun telah mencoba untuk menuangkan semua ide gagasan kedalam karya komposisi musik *sandekala* penyusun menyadari bahwa karya komposisi musik *sandekala* masih jauh dari kata sempurna.

Melalui Tugas Akhir ini, penyusun mengajukan saran sebagai berikut :

1. Perlu mentaati jadwal kalender Akademik supaya ujian Tugas Akhir dapat berjalan sesuai rencana.

2. Kesiapan penyusun harus benar - benar siap dalam memilih jalur Tugas Akhir.



Daftar Pustaka

Kusrini, Eni. 2016. Deskripsi karya “Dering”. Surakarta : ISI, Pers Surakarta.

Prayitno, Eling Sidik. 2016. Deskripsi karya “Ngrejih”. Surakarta : ISI, Pers Surakarta.

Supanggih, Rahayu. 2017. *Bothekan karawitan II*. Surakarta : ISI pers Surakarta.

Triharnowo, Uki. 2016. Deskripsi karya “Kulup Ilang”. Surakarta : ISI, Pers Surakarta.

Wijanarko. 2009. *Murwakala Cerita Religius*. Surakarta : Cendrawasih

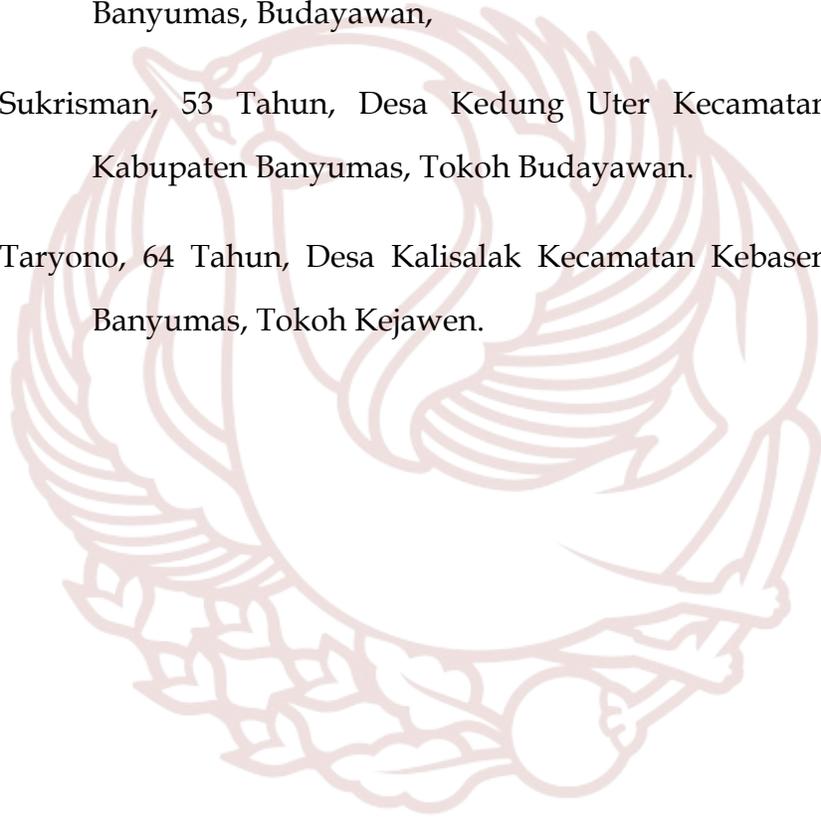
Narasumber

Dasim, 58 Tahun, Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, Tokoh Masyarakat kejawen.

Sujono, 64 Tahun, Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, Budayawan,

Sukrisman, 53 Tahun, Desa Kedung Uter Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas, Tokoh Budayawan.

Taryono, 64 Tahun, Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, Tokoh Kejawen.



Webtografi

“Pengertian Sandekala” (Ebta. Setiawan.<http://kbbi.web.id>). diakses tanggal 10 Mei 2019

“Pengertian pamali” (<http://arti-defenisi-pengertian.info/pengertian-pamali/>.) diakses tanggal 12 Mei 2019

“Sandekala” (<http://youtu.be/C4uG3R9a7qw>) diakses tanggal 12 Mei 2019.



GLOSARIUM

- Sandekala : senja hari
- Kawi : bahasa sebelum jawa baru
- Wilwa : salah satu jenis hantu
- Kalongwewe :salah satu jenis hantu
- Pengrawit : seseorang yang memainkan memainkan gamelan
- Gendhing : lagu
- Tabuh : alat pemukul
- Pamali : pantangan
- Rancak : benda untuk meletakan alat musik
- Cowbell : nama alat musik dalam karya Sandekala
- Beteng : nama alat musik dalam karya Sandekala
- Betung : nama alat musik dalam karya Sandekala
- Instrumen : alat yang dipakai untuk melakukan sesuatu
- Kluntung : nama alat musik dalam karya Sandekala
- Trasmedium : nama salah satu tehnik didalam menciptakan karya yang berarti memindahkan suatu tehnik tabuhan atau notasi tabuhan dari satu alat ke alat yang lain

Ring : nama salah satu tehnik didalam menciptakan karya yang berarti mengembangkan tehnik atau notasi

Eliminasi balungan : nama salah satu tehnik didalam menciptakan karya yang berarti mengurangi notasi yang ada akan tetapi ketukanya sama

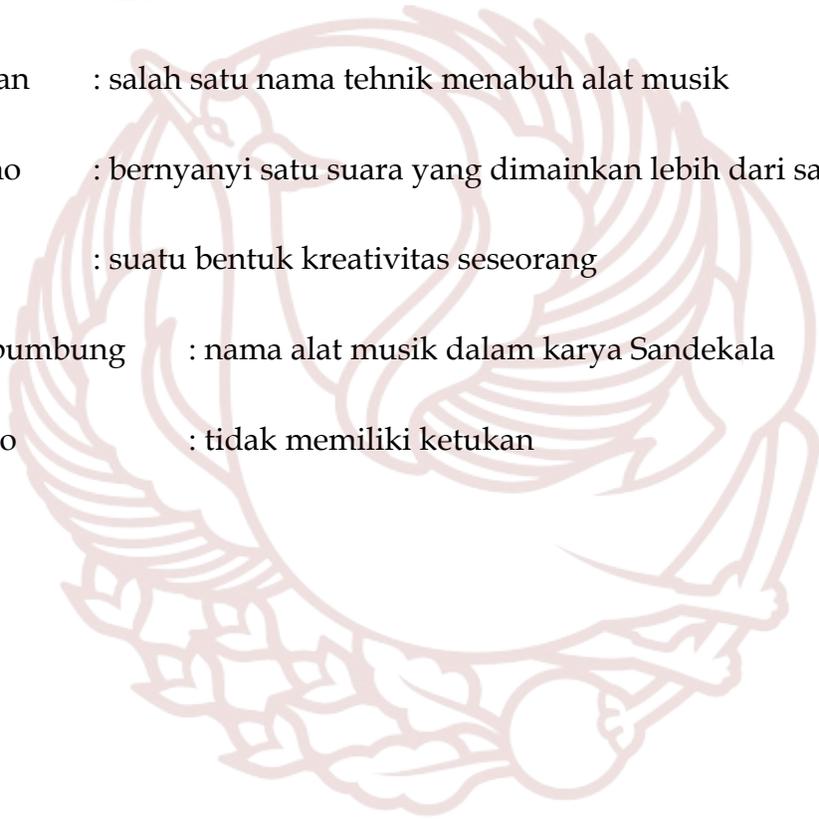
Klotekan : salah satu nama tehnik menabuh alat musik

Unisono : bernyanyi satu suara yang dimainkan lebih dari satu orang

Garap : suatu bentuk kreativitas seseorang

Gong bambung : nama alat musik dalam karya Sandekala

Atempo : tidak memiliki ketukan



Lampiran



Gambar 1 : latihan wajib



Gambar 2 : latihan wajib



Gambar 3: latihan wajib



Gambar 4 : latihan wajib

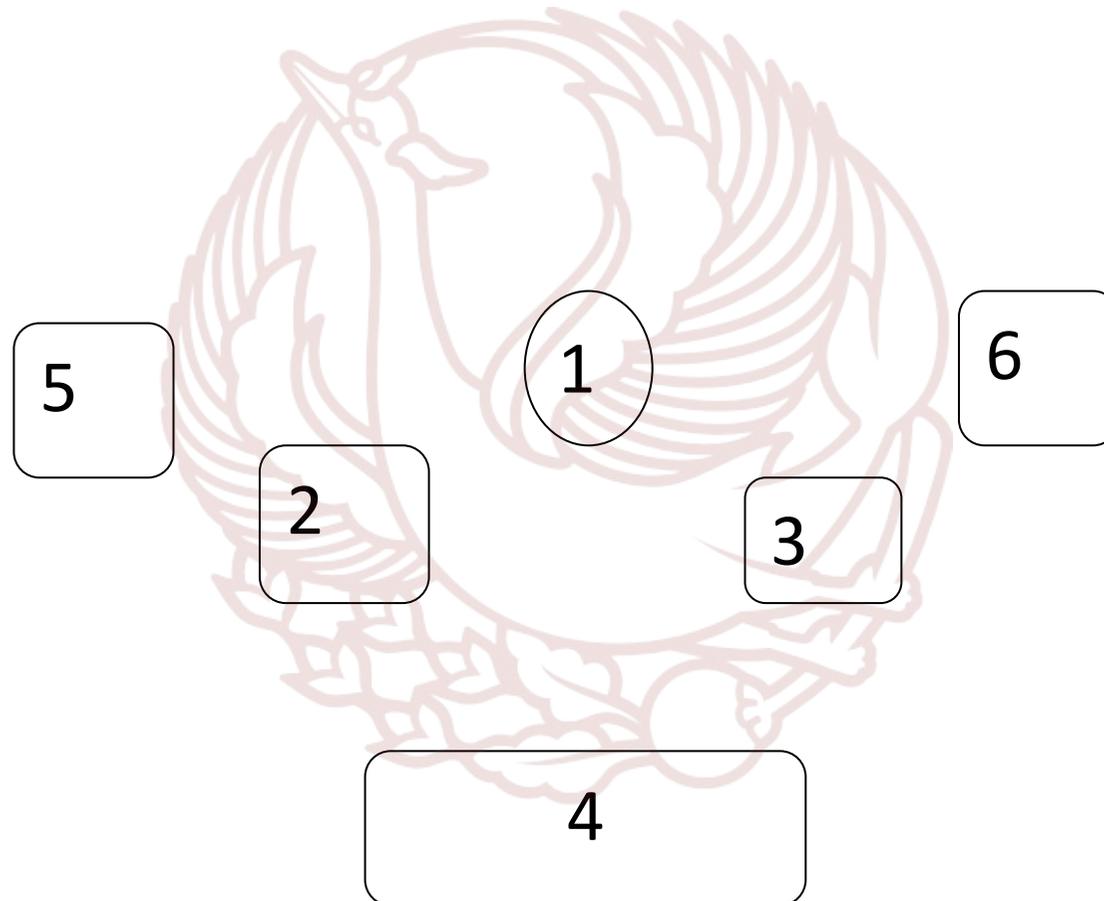


Gambar 5 : latihan wajib



Gambar 6: penentuan Tugas Akhir

PENONTON



KETERANGAN :

1. VOKAL
2. KLUNTUNG
3. COWBELL
4. BETUNG
5. BETENG
6. GONG